

# Analisis Dampak Implementasi Pelatihan *Soft Skill*: Identifikasi potensi dasar Mengelola Diri

**Isthofaina Astuty**

Dosen Prodi Manajemen FE UMY, Email: isthofainaastuty@yahoo.com

## **ABSTRACT**

This research is intended to identify the self management level (personality) of UMY boardinghouse resident . The number of the respondent is 96 ( 52 female and 43 male). The data were analyzed by Mean Analysis and Independent Sample T-Test.

The mean analysis result indicate that the self management of the student is in the same level. Independent sample T-Test indicate that female and male resident have the same level of self management. At the other side, the self management level is difference depend on the faculty.

Key words:the self management level (personality)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan kini makin terbuka seiring pesatnya perkembangan sistem informasi dan komunikasi, apalagi dengan dukungan kekuatan Iptek dan globalisasi. Ketertinggalan di bidang pendidikan menuntut kegiatan pendidikan formal, non-formal maupun informal ditangani secara profesional. Untuk mewujudkan program peningkatan kualitas pendidikan nasional, pemerintah menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS) yang ditujukan untuk mendorong kemandirian sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sesuai standar nasional dan internasional. Namun demikian masih terlalu banyak permasalahan yang mendesak untuk dipecahkan, seperti rendahnya pemerataan pendidikan, rendahnya kualitas dan relevansi pendidikan dan lemahnya manajemen pendidikan. Pemerintah juga dirasa kurang tegas dalam mengatur maraknya bangku yang ditawarkan oleh perguruan tinggi negeri (PTN) melalui program mandiri, yang berakibat pada tidak ada standar sumbangan uang masuk. Sekarang pun, pemerintah hanya melakukan rencana jangka pendek yang bersifat reaktif, tanpa kebijakan atau sistem yang mengikat untuk jangka waktu lama. Padahal, melalui kebijakannya khususnya di bidang pendidikan dan pengembangan sumberdaya manusia, pemerintah bertanggungjawab atas terciptanya manusia Indonesia yang seutuhnya baik lahir maupun bathin. Oleh karena itu, di masa depan, dunia pendidikan kita menghadapi tantangan besar, pertama untuk mempertahankan hasil prestasi yang telah dicapai. Kedua, bagaimana

institusi pendidikan menghadapi era globalisasi, dan ketiga melakukan perubahan dan penyesuaian sistem, yang mendukung proses pendidikan yang lebih demokratis.

Berbagai masalah dalam penyelenggaraan PT di atas berakibat pada rendahnya kualitas lulusan yang dihasilkan. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya daya jual lulusan perguruan tinggi di pasar tenaga kerja nasional, apalagi untuk bersaing di pasar tenaga kerja internasional. Rektor ITB, Prof Dr Ir Djoko Santoso MSc, mengakui lulusan PT di Indonesia masih belum *match* dengan kebutuhan dunia kerja. Bahkan menurut Prof Dr Gerardus Polla M.APP.Sc, Rektor Universitas Bina Nusantara lulusan PT Indonesia saat ini makin sulit bersaing dengan lulusan luar negeri dikarenakan banyak perusahaan di negeri ini yang lebih memilih mempekerjakan lulusan luar negeri dengan alasan kualitas lulusan PT luar negeri lebih baik (Survey Human Development Index tahun 2004 yang menyebutkan kualitas SDM Indonesia ada di peringkat 113 dari 117 negara dunia) (Suara Merdeka, 28 Oktober 2005)

Oleh karena itu perlu suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan yang didukung oleh semua pihak dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan PT melalui peningkatan penyelenggaraan. PT. Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Prof Dr Satrio Soemantri Brodjonegoro mengatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kualitas PT adalah melakukan pembenahan internal (Suara Merdeka, 28 Oktober 2005). Hal senada juga disampaikan oleh Dekan Fakultas Farmasi Universitas Airlangga M Zainuddin dalam Semiloka Nasional "Meneguhkan Jati Diri Bangsa Indonesia, Konsep dan Implementasinya di Perguruan Tinggi" di Universitas Airlangga, Senin (26/6) menuturkan bahwa sistem pendidikan dewasa ini tidak lagi menganut paradigma behaviorisme, namun lebih pada konstruktivisme. Kecenderungan global menunjukkan kurikulum berbasis kompetensi lebih bermanfaat, publik semakin lebih menghargai kompetensi daripada ijazah semata, semakin banyak lembaga pendidikan berorientasi pada capaian peserta didik bisa melakukan apa, bukan sekadar tahu apa dan maraknya praktik pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (guru atau dosen hanya menjadi fasilitator)(Safari,1996).

Salah satu aspek yang dirasa kurang dikuasai oleh lulusan PT adalah penguasaan *soft skill*. Hal ini didukung dengan pernyataan Wirutomo,2005, yang menyatakan bahwa *skill* lulusan untuk siap ke dunia kerja sangat rendah, sehingga berdampak pada rendahnya daya serap lulusan dan jumlah pengangguran terdidik semakin meningkat. Padahal penelitian yang dilakukan oleh Harvard University, Amerika Serikat (AS mengungkapkan bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan keterampilan teknis (*hard skill*), tetapi oleh keterampilan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini jelas mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% dengan *hard skill* dan sisanya 80% dengan *soft skill*. Ini berarti bahwa pendidikan *soft*

*skill* tentu menjadi kebutuhan urgen dalam dunia pendidikan, yang meliputi bagaimana anak didik terampil dalam menerapkan manajemen diri (berkomunikasi, memimpin, membina hubungan dengan orang lain, dan mengembangkan diri) (Nurudin, 2004). Ketidakmampuan dalam *soft skill* ini mengakibatkan mahasiswa/lulusan tidak memiliki kepercayaan diri untuk menunjukkan kemampuan diri dan bersaing di dunia kerja. *Soft skills* yang menjadi pilihan dikarenakan agar mahasiswa bisa bersaing menghadapi dunia kerja. Disamping itu *soft skills* merupakan nilai tambah yang dibutuhkan dalam pengembangan diri mahasiswa ketika akan terjun ke dunia kerja. Peningkatan kompetensi mahasiswa yang didukung oleh *soft skill* merupakan kebutuhan yang mendesak (Suwarno, 2007).

UMY sebagai sebuah institusi pencetak sumberdaya manusia yang akan bersaing di era yang penuh dengan kompetisi, harus menyadari akan keberadaannya yang memiliki tujuan. Dalam setiap perjalanannya UMY mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab dalam dunia pendidikan. Kalau kita bercermin dengan kondisi saat ini dan fenomena yang sedang terjadi, bagaimana mahasiswa memiliki kecenderungan perilaku yang memprihatinkan. Ketika mereka dihadapkan dengan persoalan yang berhubungan dengan orang lain, kita melihat ada kecenderungan ketidakpercayaan diri pada mereka. Kondisi riil mahasiswa dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi ini salah satunya adalah akibat dari proses pendidikan yang lebih menitik beratkan aspek *kognitif* dan kurang memperhatikan *soft skill* mahasiswa.

Tantangan UMY saat ini adalah bagaimana menciptakan kualitas yang dimiliki lulusan yang mencerminkan karakteristik lulusan sebagaimana yang diharapkan yakni “menjadi universitas yang berorientasi ke masa depan dengan bertumpu pada upaya penguatan iman dan taqwa kepada Allah SWT serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat menjadi pusat keunggulan yang merupakan kebanggaan Warga Muhammadiyah, Umat Islam, dan Bangsa Indonesia”, serta “melalui pengembangan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat, UMY dapat berperan aktif di dalam proses pembangunan bangsa maupun pencerahan umat manusia, serta dapat melahirkan sarjana yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi diatas landasan iman dan taqwa yang kokoh, sehingga menjadi insan yang mandiri, berwawasan luas, sadar akan keberadaannya dan bermanfaat bagi masyarakat Indonesia yang majemuk, ikhlas danbersungguh- sungguh di dalam melaksanakan tugas *amar ma'ruf nahi munkar* “. ( Visi dan Misi UMY, Buku Panduan Akademik ). Apalagi harus dihadapkan dengan nama besar perguruan tinggi negeri dan luar negeri. Sebagai bahan pembanding dan sebagai bahan pertimbangan dapat dilihat profil lulusan berdasarkan tahun lulus dan waktu tunggu untuk mendapatkan pekerjaan pertama, yakni pada Tabel 1.

Permasalahan tadi bisa diatasi jika proses perkuliahan tidak terlalu menitik beratkan pada aspek *kognitif*, tetapi lebih kepada *soft skill* dari mahasiswa itu sendiri. Dan para

**TABEL 1 BERAPA PROFIL LULUSAN BERDASARKAN TAHUN LULUS DAN WAKTU TUNGGU UNTUK MENDAPATKAN PEKERJAAN PERTAMA (UNIVERSITAS)**

Tahun Lulus	Waktu Tunggu Untuk Mendapatkan Pekerjaan						Tidak ada Data		Jumlah sampel	Total Lulusan	Waktu tunggu rata-rata (bulan)
	≤ 6 bulan		6 – 12 bulan		> 12 bulan						
	Jmlh	%	Jmlh	%	Jmlh	%	Jmlh	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
2001/2002	61	39.10	56	35.90	39	25.00	1198	88.48	156	1354	8.66
2002/2003	119	49.17	71	29.34	52	21.49	1633	87.09	242	1875	7.18
2003/2004	123	50.83	69	28.51	50	20.66	2084	89.60	242	2326	6.36
2004/2005	150	53.38	76	27.05	55	19.57	1906	87.15	281	2187	5.96
Total	453	49.19	272	29.53	196	21.28	6821	88.10	921	7742	6.84

Sumber: Program Studi

mahasiswa harus lebih aktif dalam mencarinya dan mengembangkannya, mungkin dengan berorganisasi baik di dalam maupun di luar sebagai upaya dalam proses pembelajaran. Selain itu solusi dalam memenuhi kebutuhan *soft skill* bisa juga didapatkan melalui berbagai pelatihan-pelatihan yang lebih mengarahkan pada pengembangan *soft skills*.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai identifikasi peran penting pelatihan *soft skill* guna menunjang perkuliahan dan memasuki dunia kerja menunjukkan bahwa *soft skill* penting untuk proses perkuliahan dan proses memasuki dunia kerja (berdasar pendapat dari 150 mahasiswa Ekonomi dari angkatan 2003, 2004,2005,2006, dan 2007). Lebih jelasnya 77,7 % mahasiswa menyatakan bahwa *soft skill* penting dalam menunjang perkuliahan, dan 84,0 % pelatihan *soft skill* sangat penting dalam memasuki dunia kerja, Penelitian juga menunjukkan dari sekian jenis pelatihan *soft skill*, jenia pelatihan *soft skill* yang mereka anggap penting untuk menunjang proses pendidikan adalah: motivasi berprestasi, manajemen waktu, mengenal diri sendiri, metode belajar efektif dan pengembangan potensi diri sedang jenis pelatihan soft skill berikut: mengenal karakter pekerjaan/profesi, komunikasi efektif (tertulis dan lisan), menumbuhkan jiwa kewirausahaan, dan membangun tim yang produktif .penting untuk membekali mereka dalam memasuki dunia kerja. Namun penelitian tersebut harus ditindaklanjuti dengan penelitian lanjutan dikarena penelitian tersebut belum banyak mengeksplorasi aspek-aspek internal mengenai *soft skill* itu sendiri seperti: seberapa tinggi tingkat *soft skill* yang dimiliki seseorang, jenis *soft skill* apakah yang sudah dimiliki serta aspek-aspek teknis yang terkait dengan pelatihan *soft skill*, seperti: metode pelatihan seperti apa yang cocok digunakan untuk pelatihan *soft skill* jenis tertentu, siapa yang harus menjadi pelatihannya (apakah dosen, mahasiswa senior, orang luar dll), termasuk didalamnya adalah dampak

pelatihan *soft skill* terhadap perilaku mahasiswa, dalam arti berapa lama dampak pelatihan *soft skill* akan mempengaruhi perilaku mahasiswa. Aspek ketahanan dampak pelatihan *soft skill* menjadi hal yang penting, sebab dengan memahami daya tahan dampak suatu pelatihan kita akan mengetahui kapan pelatihan-pelatihan itu harus diulang agar perilaku mahasiswa tetap terkontrol. Oleh karena itu *grand design* penelitian yang berjudul "Analisis Dampak Pelatihan Soft skill" didesain untuk menguji daya tahan dampak pelatihan *soft skill* pada perilaku mahasiswa. Tahap pertama dari desain ini adalah mengidentifikasi potensi dasar mengelola diri sedang tahap kedua adalah mengukur hasil pelatihan mengelola diri dan mengidentifikasi dampak pelatihan terhadap perkembangan *soft skill* mahasiswa.

Pelatihan *soft skill* akan memberi dampak yang sangat baik kepada para mahasiswa guna mendukung perkuliahan dan menghadapi dunia kerja, karena dengan pelatihan *soft skill* mahasiswa akan dikembangkan kemampuan manajemen diri, kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi dan berbagai ketrampilan-ketrampilan *soft* lain yang penting bagi mahasiswa dalam proses perkuliahan dan memasuki dunia kerja. Namun apakah benar dengan diselenggarakannya pelatihan *soft skill* akan mempengaruhi perilaku mahasiswa, dan jika terjadi perubahan perilaku, berapa lama dampak itu akan bertahan dalam diri mahasiswa?

Sehubungan dengan uraian di atas, maka perumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

Tahap 1:

1. Seberapa tinggi tingkat *soft skills* mahasiswa?
2. Adakah perbedaan tingkat *soft skills* mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin dan asal fakultas?

Tahap 2:

1. Apakah terdapat perubahan perilaku sebelum dan sesudah diadakannya pelatihan *soft skills*?
2. Berapa lama dampak pelatihan *soft skills* dapat bertahan dalam perilaku mahasiswa?

## BATASAN PENELITIAN

Seperti yang tertuang dalam *grand design*, penelitian yang berjudul "Analisis Dampak Pelatihan Soft skill" didesain dengan dua tahapan. Tahap pertama dari desain ini adalah mengidentifikasi potensi dasar mengelola diri sedang tahap kedua adalah mengukur hasil pelatihan mengelola diri dan mengidentifikasi dampak pelatihan terhadap perkembangan *soft skill* mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini hanya difokuskan pada desain pertama yakni mengidentifikasi potensi dasar mengelola diri mahasiswa.





## TINJAUAN PUSTAKA

### *Soft Skills* dan Pengembangan Diri

Istilah *soft skills* dan pengembangan diri adalah dua istilah yang terkait satu dengan yang lain. Ketika kita berbicara mengenai *soft skills*, maka tidak akan lepas untuk membicarakan masalah pengembangan diri yang memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas *soft skills* seseorang. Tanpa adanya pengembangan diri kemampuan yang dimiliki seseorang tidak akan mungkin berkembang, baik kemampuan praktik dan tehnik (*hard skills*), apalagi kemampuan yang terkait dengan mengelola diri dan orang lain (*soft skills*).

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstra kurikuler. Di samping itu, untuk satuan pendidikan kejuruan, kegiatan pengembangan diri, khususnya pelayanan konseling ditujukan guna pengembangan kreativitas dan karir. Untuk satuan pendidikan khusus, pelayanan konseling menekankan peningkatan kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik (Allson, 2006)

Dari sumber yang sama juga dinyatakan bahwa pengembangan diri memiliki dua tujuan, yakni:

1. Tujuan Umum. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah.
2. Tujuan Khusus. Pengembangan diri bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan: Bakat, Minat, Kreativitas, Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, Kemampuan kehidupan keagamaan, Kemampuan social, Kemampuan belajar, Wawasan dan perencanaan karir, Kemampuan pemecahan masalah, Kemandirian.

Berbagai tujuan ini bisa dilakukan dengan cara:

1. Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal melalui penyelenggaraan: layanan dan kegiatan pendukung konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
2. Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut.

- a. *Rutin*, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan bersama, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.
- b. *Spontan*, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran).
- c. *Keteladanan*, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

### **Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler**

Seperti yang telah diuraikan di bagian sebelumnya, kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal melalui penyelenggaraan layanan dan kegiatan pendukung konseling serta kegiatan ekstra kurikuler. Jadi kegiatan ekstra kurikuler adalah salah satu sarana dalam mengembangkan diri potensi seseorang. Kegiatan Ekstra Kurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah (Allson, 2006)). Sedangkan fungsinya adalah:

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Dalam menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler yang diorientasikan untuk mengembangkan seseorang, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh semua kalangan yakni:

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.

- c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat (Allson, 2006).

## METODE PENELITIAN

### Subyek dan Obyek

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 yang berada di asrama mahasiswa UMY dikarenakan mereka diagendakan akan mendapatkan berbagai pelatihan *soft skill* yang diawali dengan program pengukuran minat dan bakat terlebih dahulu. Objek dari penelitian ini adalah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### Populasi dan Sample Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa semester 1 yang tinggal di asrama mahasiswa UMY (*University Resident*) kurang lebih 260 orang. Sampel penelitian yang dipilih adalah seluruh mahasiswa asrama yang berasal dari fakultas non eksakta, yakni mahasiswa Fakultas Ekonomi, Fakultas Agama Islam, Fakultas Ilmu sosial dan Politik, serta Fakultas Hukum. Mahasiswa asrama yang berasal dari keempat fakultas ini dipilih sebagai sampel penelitian dikarenakan di empat fakultas dianggap memiliki jumlah jam di luar kuliah lebih banyak dibanding dengan fakultas eksakta yang harus mengikuti perkuliahan dan praktikum, sehingga mereka memiliki banyak waktu untuk mengembangkan diri melalui pelatihan *soft skill* yang akan diselenggarakan oleh pihak asrama.

### Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yakni yang berupa data potensi diri yang diperoleh dari hasil *assesment*, sedangkan data identitas diri mahasiswa diperoleh dari *data base* asrama mahasiswa UMY (*University Resident*). Adapun data penunjang yakni data pemahaman mahasiswa tentang *soft skill* diperoleh dengan menyebarkan kuesioner langsung kepada para mahasiswa, jadi data ini adalah data primer.

### Analisis Data

Untuk mendapatkan data potensi dasar mengelola diri (data kepribadian) telah dilakukan *assesment* kepada seluruh responden pada tanggal 8 September 2008 untuk responden puteri dan pada tanggal 12 September 2008 untuk responden putera bertempat di *hall* lantai 1 kompleks asrama mahasiswa UMY. Sampai bulan Oktober 2008, *data base*



asrama mahasiswa UMY menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa dari ke empat fakultas non eksakta adalah 67 puteri dan 56 putera, namun dalam pelaksanaan *assesment* yang tercatat hanya 52 puteri dan 44 putera. Oleh karena itu, untuk analisis selanjutnya hanya data yang berasal dari 52 puteri dan 44 putera yang akan digunakan. Sedang untuk data anak ke dan hoby responden diperoleh dari *data base* asrama mahasiswa yang dilakukan pada bulan Oktober 2008.

### 1. Deskripsi Responden

Data penelitian menunjukkan bahwa responden penelitian ini berragam, baik dari sisi jenis kelamin, asal fakultas, data anak ke dan hoby. Gambaran secara lengkap responden penelitian ditunjukkan dalam Tabel 2 di bawah ini.

TABEL 2. DESKRIPSI RESPONDEN

NO	KETERANGAN	JUMLAH	PROSENTASE
1	Jenis kelamin;		
	Laki-laki	43	45
	Wanita	52	55
		95	100 %
2	Anak ke		
	1	37	38
	2 dst	57	60
	Tunggal	1	2
		95	100 %
3	Asal Fakultas		
	Ekonomi	21	22
	Agama Islam	25	26
	Ilmu Sosial Politik	39	41
	HUKUM	10	11
		95	100 %
4	Hoby		
	Bersifat individu	42	44
	Bersifat kelompok/tim	53	56
		95	100 %

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden penelitian ini mayoritas puteri, berasal dari Fakultas Ilmu Sosial Politik, bukan anak pertama, dan cenderung memiliki hoby dengan kegiatan kelompok/tim.

TABEL 3. STATISTIK DISKRIPITIF KEPERIBADIAN TOTAL

	/AR00001	/AR00002	/AR00003	/AR00004	/AR00005	/AR00006	/AR00007	/AR00008
N	95	95	95	94	94	95	95	95
Valid	0	0	0	1	1	0	0	0
Missing								
Mean	4.2316	4.1368	4.4526	4.3404	4.5532	4.3684	4.1053	4.3474
Std. Error of Mean	.05689	.11554	.07141	.06688	.07505	.06532	.10311	.07743
Std. Deviation	.55453	1.12619	.69601	.64846	.72760	.63669	1.00503	.75468
Variance	.308	1.268	.484	.420	.529	.405	1.010	.570
Minimum	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
Maximum	6.00	6.00	6.00	6.00	6.00	6.00	6.00	6.00

Tabel 3 menunjukkan bahwa kisaran data kemampuan mengelola diri/kepribadian per dimensi (kematangan sosial, stabilitas emosi, kontak sosial, percaya diri/mandiri, tanggung jawab, penyesuaian diri, daya tahan terhadap stres, dan hasrat berprestasi) sama,

yakni antara 3 - 6 dengan rata-rata berkisar pada nilai 4 yakni antara 4,1 - 4,5. Dengan kalimat lain data kepribadian per dimensi cenderung homogen. Sedang dari Tabel 4 menunjukkan hal yang agak berbeda. Nilai rata-rata total kepribadian per fakultas adalah 35 (untuk Fakultas Ekonomi dan Fisipol), 32 untuk Fakultas Agama Islam dan 31 untuk Fakultas Hukum. Begitu juga dengan *range* nilai maksimum dan minimum yang cenderung berbeda antar fakultas tersebut di mana *range* tertinggi adalah Fakultas Ekonomi dengan kisaran 29 - 45 dan terendah adalah Fakultas Hukum dengan kisaran 30-38.

**TABEL 4 STATISTIK DISKRIPITIF KEPERIBADIAN MENURUT ASAL FAKULTAS**

Fakultas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Ekonomi	21	35.43	5.211	1.137	33.06	37.80	29	46
Fisipol	40	35.10	4.413	.698	33.69	36.51	27	45
FAI	25	32.92	3.108	.622	31.64	34.20	29	42
Hukum	10	31.80	2.616	.827	29.93	33.67	30	38
Total	96	34.26	4.302	.439	33.39	35.13	27	46

Sumber: data diolah (2008)

**TABEL 5 TABEL FREKUENSI**

	Var 1		Var 2		Var 3		Var 4		Var 5		Var 6		Var 7		Var 8	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	1	1,1	38	40	4	4,3	1	1,1	3	3,2	1	1,1	32	33,7	8	8,4
2	76	80	22	23,2	51	53,7	68	71,6	46	48,4	65	68,4	32	33,7	54	56,8
3	13	13,7	19	20	33	34,7	17	17,9	35	36,8	22	23,2	20	21,1	25	26,3
4	5	5,3	16	16,8	7	7,4	8	8,4	10	10,5	7	7,4	11	11,6	8	8,4
□	4,23		4,13		4,45		4,34		4,55		4,36		4,1		4,34	

Sumber: data diolah (2008)

Keterangan: var 1 (Kematangan sosial), var 2 (stabilitas emosi), var 3 (kontak sosial), var 4 (percaya diri), var 5 (tanggung jawab), var 6 (penyesuaian diri), var 7 (daya tahan stress), var 8 )hasrat berprestasi)

### Hasil Pengujian Hipotesis

Rumusan penelitian pertama yang akan diuji adalah seberapa tinggi tingkat potensi dasar mengelola diri (kepribadian) mahasiswa. Hasil analisis mean dalam Tabel 5 menunjukkan bahwa data kematangan sosial, stabilitas emosi, kontak sosial, percaya diri, tanggung jawab, penyesuaian diri, daya tahan stres dan hasrat berprestasi dari mahasiswa cenderung sama yakni di atas rata-rata (dengan skala 1-7), berkisar antara 4,1 - 4,5. Jadi nilai data kepribadian cenderung tinggi. Dari tabel yang sama juga menunjukkan bahwa variabel kematangan sosial, percaya diri dan penyesuaian diri cenderung terpusat di tengah-tengah. Kondisi ini bisa diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kepercayaan diri dan tingkat penyesuaian dengan lingkungan yang cenderung tinggi sehingga men-

dukung kematangan sosial mereka yang juga cenderung tinggi. . Namun untuk variabel yang lain cenderung heterogen, bahkan untuk variabel stabilitas emosi dan daya tahan terhadap stres cenderung terpusat di bawah rata-rata dalam arti sebagian besar mahasiswa cenderung memiliki stabilitas emosi dan daya tahan terhadap stres yang rendah.

Rumusan penelitian kedua yang akan diuji adalah apakah terdapat perbedaan tingkat potensi dasar mengelola diri (kepribadian) pada mahasiswa dilihat dari jenis kelamin dan asal fakultas. Hasil uji beda dengan menggunakan *analisis independence sample t test* pada Tabel 6 menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan tingkat potensi dasar mengelola diri pada mahasiswa dilihat dari jenis kelamin tidak diterima (tidak signifikan) karena tingkat signifikansi (0,867) lebih besar dari 0,05. Dengan demikian tidak ada perbedaan tingkat potensi dasar mengelola diri pada mahasiswa dilihat dari jenis kelamin, dengan kalimat lain responden laki-laki dan wanita memiliki tingkat potensi dasar mengelola diri (kepribadian) yang sama.

**TABEL 6. HASIL UJI BEDA (POTENSI DASAR MENGELOLA DIRI - JENIS KELAMIN)**

		Kepribadian Mahasiswa		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Lavene's Test for Equality of Variances t-test for Equality of Means	F	4.952		
	Sig.	.028		
	T	.168	.172	
	Df	94	92.091	
	Sig. (2-tailed)	.867	.864	
	Mean Difference	.149	.149	
	Std. Error Difference	.886	.863	
	95% Confidence Interval Of the Difference	Lower	-1.610	-1.566
		Upper	1.907	1.863

Sumber: data diolah (2008)

Hasil ini juga sama ketika perbedaan kepribadian putera dan puteri dilihat secara rinci per dimensi kepribadian ternyata menunjukkan hasil yang tidak berbeda.

Hasil uji analisis *One way Anova* pada Tabel 7 di bawah menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan tingkat potensi dasar mengelola diri (kepribadian) antar kelompok asal fakultas diterima (signifikan) karena tingkat signifikansi (0,03) lebih kecil dari 0,05. Jadi tingkat potensi dasar mengelola diri berbeda antar asal fakultas, dengan kalimat lain tingkat potensi dasar mengelola diri responden tidak sama antar fakultas. Namun hasil ini tidak didukung oleh Post Hoc Test yang menunjukkan bahwa antar kelompok asal fakultas memiliki tingkat potensi dasar mengelola diri yang tidak berbeda atau sama. Jadi apakah mahasiswa berasal dari Fakultas Ekonomi, Isipol, Agama Islam ataupun dari Fakultas Hukum menunjukkan kecenderungan memiliki tingkat potensi dasar mengelola diri (kepribadian) yang sama. Sedangkan hasil Homogeneous Subsets

Terakhir hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan tingkat potensi dasar mengelola diri (kepribadian) dari mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Sosial Politik, Fakultas Agama Islam, dan Fakultas Hukum. Hal ini dimungkinkan terjadi dikarenakan: meskipun keempat fakultas adalah sama-sama fakultas non eksakta di lingkungan UMY, namun keempat fakultas tersebut memiliki proses pembelajaran yang berbeda-beda, khususnya berbeda dalam porsi pembelajaran kurikuler yang memungkinkan mahasiswa dekat dengan masyarakat secara langsung. Fakultas Ekonomi dan Isipol memberikan proporsi besar dalam proses pembelajaran untuk selalu mengkaitkan materi kuliah dengan kondisi sosial masyarakat, namun sebaliknya Fakultas Agama Islam dan Hukum yang cenderung membahas hal-hal yang bersifat formal, hubungan individu dengan individu lain, individu dengan Penciptanya dan hubungan formal lainnya

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Rata-rata tingkat potensi dasar mengelola diri (kepribadian) mahasiswa sama yakni cenderung tinggi untuk semua dimensi.
2. Tidak ada perbedaan tingkat potensi dasar mengelola diri (kepribadian) dari mahasiswa putra dan putri;
3. Ada perbedaan tingkat potensi dasar mengelola diri (kepribadian) dari mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Sosial Politik, Fakultas Agama Islam, dan Fakultas Hukum.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian yang teridentifikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sample penelitian adalah mahasiswa yang berasal dari fakultas non eksakta di lingkungan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan fakultas eksakta, sehingga gambaran potensi dasar mengelola diri (kepribadian) yang ditemukan dalam penelitian tidak bisa mewakili gambaran mahasiswa eksakta.
2. Asessment dilakukan pada bulan Ramadhan sehingga dikhawatirkan mempengaruhi daya tahan mahasiswa dalam mengerjakan asesment (asesment yang dilakukan membutuhkan waktu 3 jam secara terus menerus tanpa istirahat di pertengahan proses), sehingga hasil asesment mungkin belum mencerminkan kondisi yang sebenarnya.
3. Asessment dilakukan di hall asrama dengan kondisi penerangan yang terbatas dan dikerjakan dengan lesehan. Hal ini juga dikhawatirkan mempercepat tingkat kelelahan mahasiswa dalam proses asesment sehingga mungkin mempengaruhi hasil asesment.

## SARAN

1. Kepada peneliti lain yang memiliki keinginan untuk melakukan penelitian yang sama atau sejenis diharapkan menganekearagamkan sampel penelitian yang dipakai, jangan hanya dari satu jenis/bidang pekerjaan.
2. Ketika melakukan pengukuran atau asesment, peneliti lain atau pihak-pihak penyelenggara disarankan untuk memilih waktu yang tepat dan menyediakan kondisi kondusif agar mendapatkan hasil pengukuran yang cenderung sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
3. Hasil menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan potensi dasar mengelola diri (kepribadian) antara mahasiswa putra dan putri, artinya UMY ataupun pihak-pihak yang terkait, berhubungan dengan masalah pengembangan potensi dasar mengelola diri, disarankan untuk tidak membedakan perlakuan kepada mahasiswa putra-putri.
4. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada perbedaan potensi dasar mengelola diri (kepribadian) antar fakultas di lingkungan fakultas non eksakta UMY. Oleh karena itu peneliti menyarankan untuk mengadakan *treatment* tertentu sehingga potensi kepribadian cenderung sama untuk semua fakultas di UMY sehingga akan mempermudah desain pengembangan kepribadian mahasiswa yang dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Biantara, I Nyoman Wahya, 2005, *Empat Kecerdasan Manusia*,  
Cooper D.R; Emory C.W, 1995, *Businees Research Methodes*, Fifth Edition, Richard D Irwin, Inc.  
Hair, J.S; Anderson, R.E, Tatham R.L, Black, W.C, 1998, *Multivariate Data Analysis*, Fifth Edition, Prentice Hall International, Inc.  
Nurudin., 2004, ITS Bekali Mahasiswanya dengan Pengetahuan Tambahan, *Kompas*, 20 September 2004.  
Safari, Irhamsyah, 1996, Inflasi Sarjana (Kado Sarjana Baru IAIN Antasari), *Banjarmasin Pos*  
Sudictar Merry, 2007, *Analisis Kepemimpinan Berlandaskan Kecerdasan Emotional dan Kecerdasan Spiritual, Studi Kasus pada Perusahaan Otobus*, Skripsi UMY, Tidak dipublikasikan.  
Wirotomo, 2005, Dunia Pendidikan Hadapi Dilema, *Suara Merdeka*, 28 Oktober 2005.  
Vivi I, Ricci A, Febriana T, 2007, *Peran Pentingnya Pelatihan Soft Skill Guna Menunjang Perkuliahan Dan Memasuki Dunia Kerja*, Penelitian tidak dipublikasikan, UMY.  
....., 2007, *Panduan Akademik*, Fakultas Ekonomi, UMY, 2007.  
....., 2006, Kurikulum PT Perlu Diganti: Berbasis Kompetensi Lebih Bermanfaat, *Kompas*, Selasa 27 Juni 2006.  
[www.deliveri.org](http://www.deliveri.org)  
[www.mail-archive.com](http://www.mail-archive.com)  
[www.portalhr.co](http://www.portalhr.co)  
[www.didaktika.com](http://www.didaktika.com)